

Jurnal ISSN 1907-316X
Logos Spectrum

volume 9, No 1, Januari - Maret 2014

- Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Birokrasi Pelayanan Publik.
W. Y. Rompas
- Faktor Sosial, Ekonomi Dan Budaya Yang Mempengaruhi Usaha Peningkatan
Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Borgo Kecamatan Tombariri
Selvie M. Tumengkol
- Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga
Di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa
Lisbeth Lesawengen
- Pengaruh Budaya Birokrasi Terhadap Kinerja Aparatur Di Sekretariat Daerah
Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
Arie J. Rorong
- Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Sitaro
Wehelmina Rumawas
- Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Pada Industri Mebel
Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Leilem Kecamatan Sonder.
Nelly Elsje Waani
- Peranan Kepala Dinas Kesehatan Dalam Pengawasan Program Jamkesmas
Di Kabupaten Halmahera Utara
Martha Ogotan
- Peranan Kepemimpinan Dalam Pengawasan Lingkungan Hidup
Juliana Lumintang
- Pentingnya Perencanaan Sosial Dalam Penyusunan Program Pembangunan
Selfie Wowor
- Peningkatan Laba Perusahaan Pada PT. Asuransi Jasa Indonesia
(Suatu Analisis Dalam Kinerja Keuangan)
Dolina L. Tampi



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI**

Jurnal				Manado	ISSN
	Vol 9	No 1	Hal 1 - 77		
Logos Spetrum				Januari – Maret 2014	1907-316X

J. M. TURMENGKAL.

ISSN 1907-315X

JURNAL LOGOS SPECTRUM

Volume 8, No 4, Oktober – Desember 2013

KOMPOSISI PERSONALIA JURNAL LOGOS SPECTRUM

Pelindung

Dekan Fisip Unsrat
Philep M. Regar

Penanggung Jawab

Ketua Jurusan Sosiologi
Nicolaas Kandowangko

Pemimpin Umum/Redaksi

Anthonius Purwanto

Redaktur Pelaksana

Hendrik W. Pongoh

Dewan Redaksi

Benedicta J. Moku
Hendrik W. Pongoh
I Nengah Punia
Fonny J. Waani
Eveline J.R. Kawung
Shirley Y.V.I. Goni

Mitra Bebestari

Basri Amin
(Univ. Gorontalo)
Yustinus Slamet Antono
(STFT. St.Yohanes. Pematang Siantar)

Editor Eksekutif

John Dewey Zakarias

Administrasi Keuangan

Evie A.A. Suwu

**Diterbitkan Oleh : Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unsrat
Manado, bekerja sama dengan penerbit Media Pustaka Manado**

JURNAL LOGOS SPECTRUM

VOLUME 9, NO 1, JANUARI - MARET 2014

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR -- ii

DAFTAR ISI -- i

Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Birokrasi Pelayanan Publik. 1 - 9
W. Y. Rompas

Faktor Sosial, Ekonomi Dan Budaya Yang Mempengaruhi Usaha Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Borgo Kecamatan Tombariri 10 - 14
Selvie M. Tumengkol

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa 15 - 21
Lisbeth Lesawengen

Pengaruh Budaya Birokrasi Terhadap Kinerja Aparatur Di Sekretariat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara 22 - 27
Arie J. Rorong

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Sitaro 28 - 33
Wehelmina Rumawas

Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Pada Industri Mebel Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Leilem Kecamatan Sonder. 34 - 40
Nelly Elsje Waani

Peranan Kepala Dinas Kesehatan Dalam Pengawasan Program Jamkesmas Di Kabupaten Halmahera Utara. 41 - 46
Martha Ogotan

Peranan Kepemimpinan Dalam Pengawasan Lingkungan Hidup 47 - 56
Juliana Lumintang

Pentingnya Perencanaan Sosial Dalam Penyusunan Program Pembangunan 57- 63
Seifie Wowor

Peningkatan Laba Perusahaan Pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (Suatu Analisis Dalam Kinerja Keuangan) 64 - 77
Dolina L. Tampi

Jurnal	Vol	No	Hal	Manado	ISSN
Logos Spetrum	9	1	1 - 77	Januari – Maret 2014	1907-316X

Faktor Sosial, Ekonomi Dan Budaya Yang Mempengaruhi Usaha Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Borgo Kecamatan Tombariri

Selvie M. Tumengkol

Dosen Pada Prodi Sosiologi Fispol Unsrat Manado

ABSTRACT

The research conducted to know the factors of social, economic and culture which influence improving income of fisherman household.

The result showed that social factors were: healthy and nutrients need society, professionalism and the most influence was formal education.

The economic aspects which influence improved income were: investment, utilization of modern technology tool. The culture factors which improving were consumptive factors.

Keywords : Social, Economic, and Culture Region Tombariri

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan sebagai komunitas sosial yang tinggal di daerah pinggiran pantai dengan melakukan kegiatan di laut yang luas merupakan sasaran pembangunan Nasional. Pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan bagi kepentingan nelayan untuk meningkatkan kesejahteraan diantaranya adalah berupa program penyuluhan, fasilitas kredit dan bantuan lainnya. Kesemuanya ini dimaksudkan agar nelayan menjadi tahu dan mengerti cara yang efisien dan efektif juga produktif untuk meningkatkan penghasilan, dilain pihak pemerintah telah mengeluarkan peraturan dan perundang-undangan yang dilindungi kepentingan para nelayan.

Untuk lebih meningkatkan usaha dan penghasilan nelayan, maka pemerintah telah memberikan beberapa fasilitas pendukung yaitu berupa bangunan sarana pelabuhan perikanan, pabrik es, tempat pelelangan ikan (TPI), KUD, tetapi itu belum memberikan hasil yang mengembirakan dan memuaskan dimana nelayan yang tergolong miskin diperkirakan mencapai 1,5 juta kepala keluarga yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia hampir 90% nelayan tidak tamat SD dan masih melakukan penangkapan dengan menggunakan alat penangkapan yang bersifat tradisional dan perahu tanpa motor berukuran kecil (Anomimus, 1995).

Di Sulawesi Utara pendapatan perkapita

perhari untuk nelayan pemilik Rp. 17.430 sampai Rp. 24.800 dan nelayan buruh Rp. 5.511 sampai RP. 20.028, (Mantjoro, dkk 1988). Tingkat pendapatan tersebut di atas menunjukkan taraf hidup nelayan tergolong masih rendah.

Secara teoritis dan empiris pendapatan nelayan berasal dari dua sumber, yaitu: (1) usaha penangkapan ikan di laut (dalam usaha tani); yang juga termasuk pendapatan dari sektor pertanian, perkebunan, maupun perternakan serta hasil tanaman pangan dan (2) serta usaha lainnya pertanian/nelayan, seperti tukang dan buruh, pegawai serta jasa lainnya. Penangkapan ikan dapat dikatakan sumber mata pencarian utama nelayan. Oleh sebab itu, peningkatan pendapatan nelayan terkait erat dengan jumlah hasil tangkapan. Menurut Good (1982), berbicara tentang masyarakat nelayan dalam meningkatkan penghasilannya harus juga berbicara tentang faktor sosial, ekonomi dan budaya eksternal dari seseorang atau masyarakat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Objek penelitian ini di pesisir pantai desa Borgo kecamatan Tombariri dimana terdapat sejumlah nelayan yang hidupnya hanyalah tergantung pada hasil usaha penangkapan ikan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor sosial ekonomi dan budaya eksternal yang mempengaruhi usaha peningkatan pendapatan mereka, sehingga penelitian ini

perlu dilakukan.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka masalah yang hendak diteliti, dibatasi sebagai berikut:

1. Faktor sosial apa yang paling dominan mempengaruhi pendapatan keluarga;
2. Faktor ekonomi apa yang mempengaruhi pendapatan keluarga;
3. Faktor budaya apa yang mempengaruhi pendapatan keluarga;
4. Beberapa besar pengaruh faktor sosial, ekonomi, dan budaya terhadap tingkat pendapatan keluarga serta bagaimana fluktuasinya.

Didasari atas beberapa pertimbangan maka penelitian ini diarahkan pada beberapa tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor sosial, ekonomi dan budaya yang mempengaruhi penghasilan/pendapatan rumah tangga nelayan;
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut pada penghasilan/pendapatan rumah tangga nelayan.

Disamping itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk :

1. Sebagai sumber informasi pada peneliti selanjutnya untuk penelitian lebih lanjut dibidang sosial, ekonomi dan perikanan.
2. Sebagai pelengkap informasi dan bahan pertimbangan pihak pemerintah dalam menetapkan program dan kebijaksanaan pembangunan yang langsung menyentuh pada masyarakat nelayan.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi langsung, dimana peneliti menilai keadaan dan kondisi tempat tinggal (keadaan sosial) dengan mempelajari pola kelakuan ekonomi menurut sektor usaha desa, dan menyelidiki serta membandingkan data yang ditemukan dilapangan dengan data yang ada hubungannya dengan topik penelitian yang disesuaikan dengan keadaan yang ada dilapangan. Data penelitian yaitu

data primer yang diperoleh dari wawancara bebas dan mendalam dengan kepala rumah tangga nelayan, juga berdasarkan dengan hasil wawancara yang ada serta kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data catatan statistik yang ada di kantor Kepala Desa, kantor kecamatan [REDACTED] instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif deskriptif adalah kajian yang menggunakan metode analisis kualitatif sederhana dengan pembahasan-pembahasan terhadap data kualitatif, khusus data primer dan didukung dengan analisis kuantitatif yang disesuaikan dengan aspek teoritis.

Analisa kuantitatif sederhana merupakan suatu usaha untuk menggunakan perhitungan-perhitungan konvensional (sederhana) seperti menghitung nilai rata-rata dan juga nilai prosentase.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Borgo kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Sosial

Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor sosial paling dominan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga nelayan adalah aspek kesehatan dan Gisi, yakni 45% terkategori "tinggi", menyusul aspek keterampilan 30% dan sisanya adalah aspek pendidikan formal 25% dari 80 responden keluarga yang diwawancarai.

Faktor Ekonomi

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa disatu sisi permodalan yang dimiliki oleh para nelayan yang dominan adalah modal sendiri + pinjaman/bantuan pihak yang lain (keduanya), yakni 44%, kemudian modal sendiri sebesar 34% dan sisanya modal yang bersumber dari pinjaman/bantuan pihak lain sebesar 22% dari 80 responden keluarga nelayan yang diwawancarai. Disisi yang lain, peralatan/teknologi yang digunakan paling dominan adalah peralatan yang sifatnya

Faktor Sosial, Ekonomi Dan Budaya Yang Mempengaruhi Usaha Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Borgo Kecamatan Tombariri

"modern" yakni sebesar 38% menyusul peralatan tradisional 36% dan sisanya hanya sebesar 26% yang menggunakan perajatan semi modern.

Faktor Budaya

Nilai budaya yang dominan sesuai hasil analisis data diatas, justru nilai budaya yang berorientasi pada perilaku konsumtif 48% dibanding nilai budaya yang berorientasi budaya produktif yang hanya 38%. Dan 14 % menganut budaya campuran keduanya.

Tingkat Pendapatan Keluarga

Dari hasil analisis data terungkap bahwa tingkat pendapatan keluarga nelayan rata-rata : sedang", yakni sebesar 45% dari responden keluarga yang diwawancarai dengan nilai nominan sebesar \$400 sampai dengan \$1.600 pertahun dengan kurs Rp. 7.200,-, dengan kata lain bahwa pendapatan perbulan setiap keluarga sebesar 240 ribu rupiah sampai dengan 960 ribuh rupiah. Sementara itu, pendapatan tinggi sebesar 30% dan pendapatan rendah sebesar 25%.

Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Nelayan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, telah terungkap bahwa faktor sosial yang dominan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga (RT) nelayan di desa Borgo adalah aspek kesehatan dan gizi keluarga, menyusul aspek keterampilan dan yang paling berpengaruh besar justeru aspek pendidikan formal. Realitas ini tersebut bisa dijelaskan bahwa pekerjaan atau aktivitas dibidang kenelayanan memiliki resiko yang cukup tinggi karena para nelayan selalu berhadapan resiko dengan kondisi laut yang memiliki karakteristik lingkungan alam yang cenderung membahayakan keselamatan jiwa bahkan mengganggu kondisi fisik tubuh, seperti adanya cuaca yang dingin, iklim yang kurang menguntungkan karena sering terjadi hembusan angin dan gelombang laut yang cukup besar. Kondisi ini jelas membutuhkan kesiapan tubuh yang prima serta memiliki

kesehatan yang baik serta daya tubuh/ stamina yang prima dari seseorang yang berprofesi sebagai seorang nelayan. Dengan kesiapan kesehatan dan stamina tubuh yang prima memungkinkan seorang nelayan, baik modern maupun tradisional mampu bertahan di tengah-tengah laut untuk menangkap ikan sehingga dapat lebih meningkatkan produksi penangkapan yang pada gilirannya mampu meningkatkan pendapatan sebagai akibat dari peningkatan produksi tersebut yang dijual dipasaran.

Gambaran diatas, menurut Muzahan (1995) bahwa peningkatan kesehatan dari seseorang akan menguntungkannya secara sosial ekonomi, sebab akan meningkatkan produktivitas kerja. Sebagai aspek kesehatan dan gizi, aspek keterampilan merupakan salah satu faktor sosial juga mempunyai pengaruh yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan pendapatan keluarga, apalagi keterampilan tersebut ada kaitanya dengan bidang kenelayanan. Berbeda dengan aspek pendidikan formal sesuai hasil penelitian tak begitu berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga nelayan, karena para nelayan tradisional kurang membutuhkan pendidikan formal yang tinggi, karena lebih penting baginya adalah segi keterampilan dibidang kenelayanan itu sendiri.

Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Nelayan

Faktor ekonomi sesuai hasil analisis data menunjukkan bahwa yang paling dominan berpengaruh pada peningkatan pendapatan Keluarga Nelayan adalah aspek permodalan yang berfungsi dari modal sendiri ditambah dengan pinjaman atau bantuan pihak lain (keduanya), kemudian aspek menggunakan peralatan/teknologi modern, menyusul aspek permodalan itu sendiri dan penggunaan peralatan tradisional. Sementara itu aspek permodalan yang mengandalkan pinjaman atau bantuan orang lain dengn menggunakan teknologi/peralatan semi modern justeru kurang berpengaruh terhadap peningkatan

pendapatan keluarga nelayan. Fakta ini mudah dipahami karena para nelayan telah memiliki modal sendiri yang dirasa mampu untuk bisa mengembangkan usaha apalagi memperoleh bantuan dari pihak ketiga, terutama dari pemerintah melalui kredit Bank atau dari pihak koperasi sehingga mampu melakukan upaya peningkatan usaha melalui modifikasi peralatan/teknologi dari cara yang tradisional ke modern maka akan menambah keyakinan dan tanggung jawab mereka untuk berusaha keras lebih meningkatkan lagi produktivitasnya karena disatu sisi, mereka tidak mau kehilangan modal sendiri dan disisi lain mereka menjaga kepercayaan pihak pemberi bantuan agar usaha mereka terus maju yang pada gilirannya agar mendorong peningkatan pendapatan keluarganya.

Sementara itu, bagi keluarga yang hanya mengandalkan modal pinjaman/bantuan dari pihak pemerintah dengan tanpa perhitungan yang fisibel dan penuh spekulasi, maka mereka cenderung mempunyai kinerja yang rendah sehingga kurang mampu untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Lain halnya dengan keluarga nelayan tradisional yang mengandalkan modal sendiri, jelas mereka harus berusaha keras, paling tidak mempertahankan kondisi mereka yang apa adanya guna memenuhi kebutuhan keluarga dari hasil tangkapan ikan, bahkan kelompok nelayan tradisional ini, pada kondisi yang lebih menguntungkan karena mereka mampu meningkatkan pendapatan mereka.

Pengaruh Faktor Budaya Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Nelayan

Sesuai hasil analisis data, nilai budaya yang ada didesa Borgo diarahkan pada nilai budaya atau sikap mental dari masyarakat nelayan yang berorientasi perilaku produktif dan perilaku konsumtif. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar dari keluarga nelayan kecil atau tradisional tetap terperangkap pada kondisi kemiskinan dalam arti berada pada posisi keluarga pra-sejahtera I walau tingkat pendapatan mereka rata-rata kategori

antara "rendah" sampai "sedang".

Secara teoritis, realitas ini dibenarkan karena rata-rata pada negara berkembang dengan karakteristik masyarakat tradisional menurut Maskum (1990) diantaranya adalah: "(1) tingkat pendidikan yang masih rendah dan banyak anak putus sekolah pada tingkat SD dan adanya kelompok penganggur yang disebabkan tidak memiliki keterampilan untuk mengelola potensi yang tersedia; (2) alat-alat produksi dari berbagai usaha, terutama alat penangkapan ikan pada umumnya masih bersifat tradisional; (3) adanya orientasi kebiasaan hidup/orientasi nilai budaya, siklus penggunaan waktu dan keterampilan kerja yang bercorak tradisional; dan seterusnya".

Dengan demikian dapatlah disimpulkan sementara bahwa nelayan tradisional, walau terdorong untuk meningkatkan pendapatan keluarga dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, namun pola perilaku masih terikat pada tradisi dan budaya yang cenderung mengutamakan nilai-nilai tradisi/ upacara-upacara yang membutuhkan biaya besar sehingga terkesan boros.

Dari keseluruhan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor Sosial, Ekonomi dan Budaya secara bersama sama dan nyata turut mempengaruhi peningkatan pendapatan Keluarga atau Rumah Tangga, khususnya di Desa Borgo Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Implikasi penting dari hasil ini adalah diperlukan biaya-biaya, baik pihak pemerintah maupun pihak LSM untuk memberdayakan perekonomian masyarakat di desa Borgo dengan tetap memperhatikan kondisi-kondisi obyektif yang ada serta tetap membangun paradigma kemajuan, demokratisasi dan kemandirian menuju masyarakat madani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil hasil penelitian, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bahwa masyarakat nelayan desa Borgo Kecamatan Tombariri yang terdiri dari

- beberapa kelompok, baik dilihat dari status sosial, ekonomi maupun orientasi nilai budaya yang berlaku.
2. Dilihat dari faktor sosial dengan indikator pendidikan formal keterampilan dan juga kesehatan/gizi, terdapat kelompok yang berstatus sosial rendah, menengah dan tinggi. Dari tiga aspek sosial tersebut, aspek kesehatan dan gizi cukup dominan berpengaruh terhadap peningkatan dari pendapatan keluarga nelayan tersebut; menyusul aspek keterampilan, sementara aspek pendidikan formal sangat kecil pengaruhnya pada usaha peningkatan pendapatan keluarga.
 3. Dari faktor ekonomi indikator permodalan dan peralatan/teknologi yang digunakan ternyata, bagi yang menggunakan modal sendiri ditambah dengan modal pinjaman/ bantuan pihak lain dengan menggunakan peralatan/teknologi penangkapan ikan yang relatif lebih modern, lebih dominan berpengaruh terhadap keluarga nelayan yang semata-mata mengandalkan modal pinjaman/bantuan dari pihak lain dengan menggunakan peralatan semi modern ; sementara keluarga yang memiliki modal sendiri, kebanyakan diantara mereka adalah nelayan tradisional.
 4. Dari faktor budaya, ternyata sebagian besar nilai budaya masyarakat di desa ini ternyata masih berorientasi pada perilaku konsumtif dibanding perilaku produktif. Masyarakat yang berorientasi pada perilaku konsumtif sebagian besar dalam kelompok nelayan tradisional.
 5. Secara keseluruhan, ketiga faktor yang diteliti (faktor sosial, ekonomi, budaya) cukup dominan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga/rumah tangga nelayan di desa Borgo.

Saran

Berkenan dengan hasil-hasil temuan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang perlu disarankan adalah bahwa perlu adanya upaya-upaya pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat yang dilakukan secara terpadu dan terintegrasi oleh pihak-pihak terkait, terutama dalam hal peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang berkaitan dengan sektor kenelayanan. Hal ini dianggap penting karena kondisi laut didesa ini cukup memiliki prospek yang cerah untuk masa depan dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai amanah konstitusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 1995. *Kurang Responsi Terhadap Inovasi*. Suara Pembaharuan Edisi 6, Jakarta.
- Good, D., 1984. *Partisipasi Masyarakat Nelayan Dalam Meningkatkan Penghasilan Mereka*. Pusat Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Aceh, Banda Aceh.
- Mantjoro, dkk, 1988. *Usaha Dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Sulawesi Utara*. Fakultas Perikanan UNSRAT, Manado.
- Muzaham, F., 1995. *Sosiologi Kesehatan*. Universitas Indonesia, UI-Press, Jakarta.
- Surakhmad, W., 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito, Bandung.
- Trycahyono, B., 1983. *Kebijakan Pertanian*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Sosilo, 2010. *Dinamika Struktur Sosial Dalam Ekosistem Pesisir*. UB-Press, Malang.